

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lepra merupakan penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* (*M. leprae*) yang bersifat intraseluler obligat. Penyakit ini ditakuti oleh masyarakat karena dapat menimbulkan kecacatan yang permanen.<sup>1,2</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 tercatat 226.626 kasus baru lepra dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 232.857 kasus. Tahun 2012 jumlah kasus baru di Indonesia sejumlah 18.994 kasus, sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2012 dilaporkan terdapat kasus baru tipe Multibasilar (MB) sebanyak 1.308 kasus dan pada lepra tipe Pausibasilar (PB) sebanyak 211 kasus dengan Newly Case Detection Rate (NCDR) sebesar 4,57 per 100.000 penduduk.<sup>3,4</sup>

*Leprosy Elimination Campaigns* (LEC) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendeteksi kasus lepra secara intensif. Pengobatan yang digunakan adalah menggunakan *Multidrug Therapy* (MDT).<sup>5</sup>

Terdapat 2 tipe lepra yaitu tipe Pausibasilar (PB) dan tipe Multibasilar (MB). Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Patricia I Tiwow, *et al* (2012) didapatkan hasil bahwa lepra tipe multibasilar lebih banyak ditemukan daripada tipe pausibasilar. Terdapat 89.3% yang menderita lepra tipe multibasilar, sedangkan pada tipe pausibasilar sebesar 10.7%.<sup>1,6</sup>

Kecacatan pada penderita lepra menimbulkan berbagai permasalahan sehingga muncul perasaan takut yang berlebihan terhadap lepra. Hal ini tercermin bahwa penderita lepra yang telah sembuh secara medis, predikat lepra akan tetap melekat yang akan melatarbelakangi permasalahan psikologi bagi seseorang yang pernah mengalami lepra (OYPMK)

sehingga menimbulkan perasaan takut, kecewa, depresi, tidak percaya diri, merasa tidak berguna dan khawatir akan dikucilkan.<sup>7</sup>

Dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 90 disebutkan bahwa "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". Dari potongan ayat tersebut maka sesama umat hendaknya berlaku adil serta tidak saling bermusuhan antar manusia, sekalipun seseorang dalam keadaan sakit. Sebagai umat yang beragama hendaknya saling menghargai dan memberi dukungan.

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana tingkat kualitas hidup pada penderita lepra tipe multibasilar di RSUD Tugurejo Semarang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis tingkat kualitas hidup penderita lepra tipe multibasilar di RSUD Tugurejo Semarang.

#### D. Keaslian penelitian

	Peneliti, judul	Tujuan	Perbedaan	Persamaan
1	Euis Rahayuningsih, Analisis Kualitas Hidup Penderita Kusta di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2012	Untuk mengetahui hubungan antara perceived stigma dengan kualitas hidup setelah dikontrol umur, jenis kelamin, pendidikan dan penghasilan.	Terdapat perbedaan pada variabel penelitiannya, pada penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada penderita lepra tipe multinasilar, serta dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda	Sama-sama menganalisis kualitas hidup penderita lepra, instrumen yang digunakan sama yaitu WHOQOL-BREF, metode yang digunakan sama yaitu <i>cross sectional</i> .
2	Patricia I Tiwow, Renate T Kandou dan Herry E J Pandaleke, Profil Penderita Morbus Hansen di Poliklinik Kulit dan Kelamin BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2012	Mengetahui profil penderita <i>Morbus Hansen</i> di Poliklinik Kulit dan Kelamin BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012	Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan retrospektif dengan menggunakan data sekunder	Sama-sama melakukan penelitian terhadap penderita lepra.
3	Saddam Emir Pratama, Tingkat Kualitas Hidup Pasien Kusta yang Datang Berobat ke RSU Dr. Pirngadi Medan September-Oktober 2011	Mengetahui tingkat kualitas hidup penderita lepra di Kota Medan	Terdapat perbedaan pada variabel penelitiannya, pada penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada penderita lepra tipe multinasilar, serta dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda	Sama-sama menganalisis kualitas hidup penderita lepra dan metode yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Institusi kesehatan

Memberi informasi tentang profil kualitas hidup penderita lepra tipe multibasilar.

2. Masyarakat

Untuk bisa lebih memahami dan mengerti tentang penyakit lepra serta dapat menerapkan sikap yang baik termasuk semangat hidup terhadap penderita lepra terutama pada penderita tipe multibasilar.

3. Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan masukan untuk peneliti-peneliti berikutnya.

4. Ilmu pengetahuan

Dapat menambah kepastakan mengenai tingkat kualitas hidup pasien lepra tipe multibasilar.

